

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA

Cici Cahyana Amatullah
Universitas Mitra Karya Bekasi
chichicahyana@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Sampel penelitian adalah mahasiswa Teknik Informatika sebanyak 64 orang dan dibagi dua kelas, sebanyak 32 orang sebagai kelas Eksperimen dan sebanyak 32 orang sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran skala penilaian untuk minat baca, pemberian treatment model pembelajaran untuk kelas eksperimen. Kemudian data dianalisis dengan Anova Dua Arah. Hasil penelitian menyimpulkan (1). Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika hal ini terbukti dari nilai $F = 9.155$ dan $Sig = 0,004 < 0,05$. (2). Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika terbukti dari nilai $F = 105.159$ dan $Sig = 0.000 < 0,05$ (3). Terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan tingkat minat baca terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika, hal ini terbukti dari nilai $F = 6.101$ dan $Sig = 0,016 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini dilakukan uji lanjut dengan Uji Tukey.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Minat Baca, Kreativitas Berpikir Matematika*

PENDAHULUAN

Di era pandemic covid ini peserta didik diuntut untuk memiliki bekal kecakapan hidup, yaitu memiliki keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan. Keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan dasar yaitu membaca,

berhitung dan belajar sepanjang hayat dan kemampuan lain seperti mengelola informasi, mengelola sumber daya, mengelola hubungan social, mengelola diri, bersikap fleksibel, memecahkan masalah, mengambil keputusan, beradaptasi, berpikir kreatif, memotivasi diri dan menyusun pertimbangan.

Menurut Suharsimi Arikunto(2004:29), ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, unsur utama dalam pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar serta kurikulum atau materi yang menjadi objek yang dipelajari. Agar tujuan belajar atau proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka yang harus diperhatikan adalah hasil belajar dari peserta didik. Untuk itu dosen harus menggunakan berbagai macam metode-metode, strategi-strategi maupun berbagai macam model pembelajaran. Model Pembelajaran *project based learning* (PJBL) adalah penggerak yang unggul untuk membantu mahasiswa belajar melakukan tugas-tugas otentik multidipliner, mengelola budget, menggunakan sumber-sumber yang terbaca secara efektif dan bekerja dengan orang lain, (Waras Kamdi :2007). Mahasiswa dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu tanpa harus dibimbing secara langsung oleh Dosen. Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan sesuatu yang

terbatas tapi bisa dimanfaatkan secara efektif apalagi di masa pandemic saat ini. Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Ngalimun, 2017).

Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat baca. Seorang pelajar yang tidak berminat untuk membaca mustahil belajarnya akan berhasil dengan baik, “tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan”. Tidak diragukan lagi, bahwa membaca merupakan sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju. Bagi para pelajar, membaca merupakan keharusan untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga hasil belajar. Karena dengan membaca membuat mereka menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Dengan membaca selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreatifitas berfikir (Sinambela dalam Rahayu 2009: 36).

Namun sekarang ini banyak keluhan bahwa minat membaca mahasiswa menurun sehingga daya serap atau pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan bahan ajar adalah rendah, termasuk dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dalam menyelesaikan soal-soal matematika kemampuan untuk menjawab secara tepat melalui banyak alternatif dengan menggunakan bahasa, cara atau idenya sendiri rendah termasuk dalam memperkaya suatu gagasan pun rendah, hal ini terbukti dari nilai matematika para mahasiswa. Rendahnya kualitas pada jenjang perguruan tinggi sangat penting untuk segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Jadi penyebab rendahnya daya serap para mahasiswa terhadap bahan ajar adalah salah satunya minat baca mahasiswa rendah, mahasiswa yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Dengan adanya minat membaca yang tinggi pada mahasiswa akan menjadikan mahasiswa lebih

bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga menghasilkan ide-ide yang kreatif, tidak terkecuali dalam mempelajari mata pelajaran matematika dibutuhkan suatu kegiatan membaca.

Matematika merupakan bidang ilmu dasar yang muncul sejak awal pendidikan ada dan dipelajari. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi itu diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan kompetitif (Depdiknas,2006). Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, geometri, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa

depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Pada pembelajaran untuk semester genap ini mahasiswa belajar tentang matematika teknik 1, dalam penelitian ini akan membahas kemampuan berpikir kreatif matematika mahasiswa pada sub materi bilangan kompleks.

Pembentukan proses berfikir kreatif matematika dapat dibentuk melalui lingkungan sekitar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasa. Diharapkan melalui pembelajaran daring dapat dibentuk proses berfikir kreatif peserta didik melalui matematika. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru, mencari cara kerja baru, cara pandang baru terhadap berbagai hal yang ada dalam diri dan lingkungannya. Orang yang kreatif dapat melihat satu persoalan dari berbagai sudut pandang. Maka orang yang kreatif biasanya juga menunjukkan keluwasan *world view*-nya. Orang yang kreatif selalu berhati lapang, karena cara pandangnya yang luas terhadap setiap persoalan. Orang yang kreatif

tidak akan terburu-buru untuk membuat kesimpulan tentang segala sesuatu, pasti tidak akan menyimpulkan sampah sebagai sumber masalah, karena ternyata ditangan mereka ia bisa dikreasikan menjadi komoditas yang lebih bernilai. Lihatlah, orang yang kreatif ternyata juga menunjukkan kemampuannya untuk berbaik sangka terhadap segala hal. Ia selalu berpikiran positif (*positive thinking*) terhadap segala hal, berhati damai karena mampu mengontrol diri dan lingkungannya, tidak gampang tersulut emosinya, atau gampang patah hati ketika menghadapi persoalan. Menurut Hariman (Huda : 2011) berfikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berfikir kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau pemikiran yang baru. Pehkonen dalam Huda (2011 : 67) berpendapat bahwa berfikir kreatif sebagai suatu kombinasi dari berfikir logis dan berfikir divergen yang didasarkan pada instuisi tetapi masih dalam kesadaran. Maksud

berfikir divergen adalah adalah memberikan bermacam – macam kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang sama. Torrance (Filsaime , 2007 : 25) bahwa ada empat karakteristik berfikir kreatif sebagai proses yang melibatkan unsur – unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas dan elaborasi. Tall dalam Hartono (2009) mengatakan bahwa berfikir kreatif matematik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan atau perkembangan berfikir pada struktur – struktur dengan memperhatikan aturan penalaran deduktif, dan hubungan dari konsep – konsep dihasilkan untuk mengintegrasikan pokok penting dalam matematika. Menurut Parnes sebagaimana dikutip oleh Munandar (2000:50), kemampuan berpikir kreatif matematis dimaksudkan untuk memicu ungkapan secara simultan dari beberapa operasi mental kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan kerincian (elaborasi).

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh model

pembelajaran terhadap tingkat kemampuan berpikir kreatif matematika, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat baca mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika, terdapat pengaruh secara bersama antara model pembelajaran dan tingkat baca mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan suatu metode yaitu metoda eksperimen atau penelitian percobaan. Penelitian ini mengandung 2 validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal terkait dengan tingkat pengaruh perlakuan (*treatment*) atribut yang ada terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika mahasiswa, yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Sedangkan

validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek lain yang memiliki kondisi dan karakteristik sama. Validitas internal dalam penelitian ini berkaitan dengan benar tidaknya tingkat kemampuan berfikir kreatif matematik masiswa dikarenakan faktor model pembelajaran *Project Based Learning* dan minat membaca mahasiswa tidak disebabkan oleh faktor-faktor atau variabel ekstra lainnya seperti: variable kebiasaan, kematangan, pretesting, perbedaan pemilihan sample/subjek, instrumentasi, mortalitas atau interaksi antar subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian berupa Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik (Y) sebagai akibat dari perlakuan penelitian (X1), yaitu pemberian model pembelajaran (A), berupa model pembelajaran PJBL(A1) dan model pembelajaran Konvensional (A2), serta Minat Baca Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika (X2), dibedakan menjadi Minat Baca tinggi (B1), dan Minat

Baca rendah (B2). Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, untuk mengukur tendensi sentral dan tendensi penyebaran data dari setiap kelompok perlakuan. Media yang digunakan untuk pemberian model PJBL, peneliti selain melakukan treatment mengajar juga observasi langsung yang berupa pengamatan dan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan mengajar secara daring. Perhitungan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program olah data yaitu “SPSS 20”.

1. Deskripsi Data Kelompok A1 (Eksperimen) Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Dengan Menggunakan model PJBL

Untuk mengukur efektifnya pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan model PJBL, penulis melakukan penilaian kepada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar daring dengan memberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang berisi materi bilangan kompleks serta membuat lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Hasil dari penilaian pengamatan terekap di lampiran. Adapun cara pengukurannya menggunakan 20 indikator dari model PJBL, dengan nilai tertinggi 4 dan terendah satu. Penilaian terhadap penerapan model PJBL dengan kriteria $25\% \leq X < 43,75\%$ katagori kurang aktif, $43,75\% \leq x < 62,5\%$ katagori cukup aktif, $62,5\% \leq x < 81,25\%$ katagori aktif, $81,25\% \leq x < 100\%$ katagori sangat aktif (Sardiman ,2001: 95-97).

Dari 32 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok yang diberi model pembelajaran PJBL (A1) diperoleh nilai rerata 80.50 dan standar deviasi 6.881. Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti yang di rekap dalam suatu daftar keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring yang menggunakan model PJBL, terlihat pada pertemuan ke -3, mahasiswa begitu antusias dan aktif dalam kelas , hal ini dapat terlihat dari hasil rekap pengamatan. Sebanyak 22

mahasiswa atau 67% dari jumlah 32 mahasiswa menunjukkan sikap yang sangat aktif dalam berdiskusi, maupun mengajukan pendapat bahkan mengajukan solusi terhadap masalah matematika tentang bilangan kompleks. Dan pada pertemuan ke-5 mahasiswa yang sangat aktif bertambah menjadi 24 mahasiswa atau 75% dari jumlah 32 mahasiswa. Pada pertemuan ke-9 siswa yang sangat aktif berkurang satu menjadi 23 mahasiswa atau 72% dari 32 mahasiswa. Dari hasil test kemampuan berfikir kreatif matematika untuk mahasiswa yang sangat aktif menunjukkan nilai di atas KKM. Dapat terlihat dari hasil rekap nilai test kemampuan berfikir kreatif matematika, sebanyak 2 mahasiswa dari mahasiswa yang sangat aktif memperoleh skor 65 dan nilai 95. Terdapat 5 mahasiswa yang mempunyai nilai di bawah KKM, yaitu mempunyai skor 49 dan nilainya 70. Berdasarkan hasil uji ketuntasan belajar, mahasiswa kelompok eksperiment mencapai ketuntasan belajar secara individual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen yang

mencapai 80,50. Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram tabel 4.2. dan tabel 4.3 di bawah ini terlihat terdapat mahasiswa memiliki Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik dengan nilai tertinggi 95 sebanyak 2 orang dan mahasiswa yang memiliki Kemampuan Berfikir Kreatif matematika nilai terendah 70 sebanyak 5 orang atau 15,6%.

Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Pada Kelompok Ekperimen menggunakan Model PJBL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	5	15.6	15.6	15.6
75	4	12.5	12.5	28.1
80	12	37.5	37.5	65.6
81	1	3.1	3.1	68.8
85	5	15.6	15.6	84.4
90	3	9.4	9.4	93.8
95	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Statistics

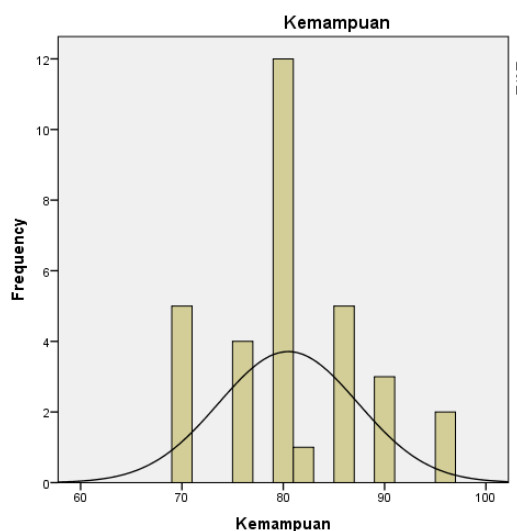
	Kemampuan	Model PJBL
N Valid	32	32
Missing	1	1
Mean	80.50	1.00
Median	80.00	1.00
Mode	80	1
Std. Deviation	6.881	.000
Variance	47.355	.000
Skewness	.282	
Std. Error of Skewness	.414	.414
Kurtosis	-.183	
Std. Error of Kurtosis	.809	.809
Range	25	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan berfikir kreatif matematika mahasiswa pada

kelompok eksperimen memiliki nilai mean 80.50, median 80, dan modus 80 sedangkan rentangan atau daerah jangkauan selisih antara nilai yang terbesar dengan yang terkecil adalah 25, nilai variansnya adalah 47,3 ini artinya dari data tersebut semakin kecil nilai variansnya semakin homogen data tersebut, dan tingkat standar deviasinya adalah 6,8.

Dari Grafik 1 histogram tersebut di bawah terlihat kemampuan kemampuan berfikir kreatif matematik pada kelompok mahasiswa yang diberi model pembelajaran PJBL dalam kategori tinggi sekitar 37% yaitu sebanyak 12 mahasiswa dengan nilai 80. mahasiswa yang bernilai 81 hanya satu orang, yang bernilai tertinggi yaitu 95 hanya dua orang, dan yang bernilai 85 lima orang, yang mempunyai nilai 70 terdapat lima orang. Grafik tersebut menggambarkan juga model populasi yaitu dari kemencengannya atau kemiringannya data berdistribusi normal. Kriteria: Jika $-2,0 < TK < 2,0$ maka data dapat diinterpretasikan berdistribusi normal (Supardi , 2013 : 86). Sedangkan untuk kurtosis atau

keruncingannya puncaknya tidak begitu runcing artinya data berdistribusi normal.



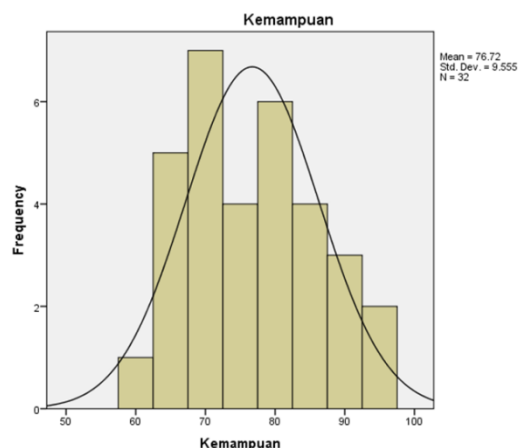
Grafik 1 Histogram Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik dengan menggunakan Metode Belajar Inquiri

Deskripsi Data Kelompok A2

Untuk kelas Kontrol diperoleh data sebagai berikut, terdapat 2 mhasiswa yang memiliki nilai tertinggi yaitu 95 atau 6,25% dari 32 orang, dan mahasiswa yang memiliki nilai terendah yaitu 60 sebanyak saru orang. Dari tabel 4.4.terlihat bahwa siswa yang frekwensinya tinggi yaitu sekitar 7 mahasiswa yang bernilai 70 atau sekitar 21,9% sedangkan mahasiswa yang mempunyai nilai 60 sebanyak 5 orang atau sekitar 15,6%. Ini artinya terdapat 13 orang yang

mempunyai nilai dibawah KKM yaitu di bawah nilai 75.

Dari hasil penelitian bahwa kemampuan berfikir kreatif matematika mahasiswa kelompok kontrol dengan menggunakan model belajar konvensional yaitu dengan model ceramah, bertanya dan pemberian tugas mempunyai nilai mean 76.72, dengan median 75 dan modus 70, nilai variansnya 91,3 dan standar deviasinya 9,5 dan nilai rentangannya 35.



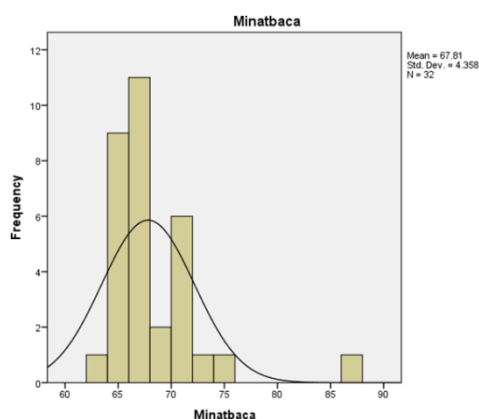
Dari gambar histogram di atas tergambar nilai kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model belajar konvensional dengan model ceramah, diskusi, bertanya dan pemberian tugas nilainya 70 dan dari gambar tersebut mencapai nilai yang terbanyak.

Deskripsi Data Kelompok Minat Baca Tinggi

Paul Diedrich sebagaimana dikutip oleh Sardiman (2001: 100) menyatakan bahwa ada 177 macam aktivitas peserta didik dalam belajar, antara lain dapat digolongkan sebagai Visual activities, aktivitas yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi maupun percobaan atau pekerjaan orang lain.

Dari sampel penelitian yang berjumlah 64 orang dibagi atas mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi sebanyak 32 siswa dan yang beminat baca rendah sebanyak 32 siswa. Penilaian jumlah skor 78 – 100 menunjukkan tingkat minat baca mahasiswa sangat tinggi, skor 56 – 77 menunjukkan tingkat minat tinggi dan skor 34 – 55 dikategorikan mempunyai minat baca rendah (Machfoed, 2007 :28). Dari mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi yang dikategorikan nilai angketnya berkisar lebih dari 63, yang memiliki kesenangan akan buku bacaan sebanyak 13 siswa, sedangkan untuk siswa yang berpendapat bahwa membaca bukan

merupakan kewajiban tapi merupakan kebiasaan atau hoby jadi tanpa ada rasa paksaan terdapat 21 siswa (terlampir pada lampiran). Dari hasil penelitian terdapat skor yang bernilai di kisaran 63 – 86 ini berarti termasuk kategori minat baca siswa tinggi. Data ini diperoleh dari sampel yang berjumlah 64 yang dibagi dua dan dibedakan antara kelompok yang berminat baca tinggi atau rendah baik dari kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi memiliki nilai mean 67,81, sedangkan nilai mediannya adalah 66, serta untuk modusnya 66 dengan standart deviasi 4,358. Dapat digambarkan pula pada Grafik 2 dibawah bahwa terdapat siswa sebanyak 7 orang yang memiliki skor minat baca 66. Sedangkan untuk siswa yang memiliki nilai 86 terdapat satu orang.



Grafik 3 Histogram Minat Baca Tinggi Pada siswa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Deskripsi Data minat Baca Rendah

Dari hasil penelitian bahwa kategori mahasiswa yang berniat baca rendah memiliki nilai skor 55 – 62, baik dari kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol. Yang memiliki skor 62 terdapat 10 mahasiswa, untuk skor 55 satu orang, dapat dijelaskan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah memiliki nilai mean skornya 59,69, sedangkan nilai mediannya 60, dan untuk modusnya 62, serta variance 5,125 dengan standar deviasi 2,3.

Deskripsi Data Kemampuan Berfikir Kreatif Matematikan Menggunakan Model PJBL Pada

Mahasiswa Yang Minat Baca Tinggi (A1B1)

Untuk mengetahui hasil kemampuan berfikir kreatif matematika siswa yang berminat baca tinggi yang menggunakan model PJBL dapat dijelaskan sebagai berikut nilai kemampuan kreatif matematika dari siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan model PJBL memiliki nilai rata – rata 85,38, dan nilai mediannya 85 dengan nilai modusnya 80, serta varians 27,583 dengan standar devianya 5,3 yang memiliki nilai rantang antara nilai tertinggi dengan terendah 15. Terdapat dua mahasiswa dari kelompok yang berminat baca tinggi dengan mengikuti belajar menggunakan model PJBL yang memiliki nilai kemampuan berfikir kreatif matematika tertinggi yaitu 95. Sedangkan yang bernilai 85 dan 80 masing – masing terdapat lima siswa, dan dengan nilai 81 terdapat satu orang siswa.

Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Pada Siswa Minat Baca Rendah Dengan Model PJBL (A1B2)

Siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelompok eksperimen mempunyai nilai rata – rata 75.63, sedangkan nilai mediannya 75, untuk modusnya mempunyai nilai 80, variansnya 19.583 dengan standar deviasi 4.4 dan memiliki range antara nilai tertinggi dengan terendah 10.

Dari tabel 4.12 dijelaskan bahwa nilai tertinggi dari kemampuan berfikir kreatif matematika pada kelompok siswa minat baca rendah dengan menggunakan metode belajar inquiri adalah 80 sebanyak tujuh siswa, dan nilai terendah adalah 70 sebanyak 5 siswa, ini artinya terdapat 5 siswa yang bernilai di bawah KKM.

Deskripsi Data Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Dengan Model Konvensional Pada Siswa Minat Baca Tinggi (A2B1)

Nilai tertinggi dari kemampuan berfikir kreatif matematika pada kelompok siswa minat baca tinggi dengan menggunakan metode belajar konvensional adalah 95 sebanyak dua siswa, dan nilai terendah adalah 75 sebanyak 1 siswa. Untuk siswa yang memiliki kemampuan berfikir

kreatif yang bernilai 80 terdapat 6 siswa, sedangkan yang bernilai 85 sebanyak 4 orang, serta yang bernilai 90 sebanyak 3 orang mahasiswa Pada tabel 4.14 dapat dijelaskan nilai rata – rata dari Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Dengan Metode Belajar Konvensional Pada Siswa Minat Baca Tinggi 84,69, dengan nilai median 85 dan modus 80, serta varians 34,896 denan standar deviasinya 5.907 dan nilai range 20.

8. Deskripsi Data Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Dengan Model Konvensional Pada Siswa Minat Baca Rendah A2B2

Dijelaskan nilai rata – rata dari Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Dengan Metode Belajar Konvensional Pada Siswa Minat Baca Rendah 68.75, dengan nilai median 70, dan modus 70, serta varians 18.333 denan standar deviasinya 4.282 dan nilai range 15. Dari tabel 4.16 dijelaskan bahwa nilai tertinggi dari kemampuan berfikir kreatif matematika pada kelompok siswa minat bacarendahi dengan menggunakan metode belajar konvensional adalah 75 sebanyak 3 siswa, dan nilai terendah adalah 60

sebanyak 1 siswa. Untuk siswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif yang bernilai 70 terdapat 7 siswa, sedangkan yang bernilai 65 sebanyak 5 orang siswa.

Rangkuman Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik

Model Pembelajaran Dan Minat Baca

Model Pembelajaran	A ₁	A ₂	Jumlah Baris
	PJBL	Konvensional	($\sum B$)
B ₁ Minat Baca Tinggi	n = 16 $\bar{X} = 85.38$ S = 5.252	n = 16 $\bar{X} = 84.69$ S = 5.907	n = 32 $\bar{X} = 85.03$ S = 5.509
A ₂ Minat Baca Rendah	n = 16 $\bar{X} = 75.63$ S = 4.425	n = 16 $\bar{X} = 68.75$ S = 4.282	n = 32 $\bar{X} = 72.19$ S = 5.527
Jumlah Kolom ($\sum K$)	n = 32 $\bar{X} = 80.50$ S = 6.881	n = 32 $\bar{X} = 76.72$ S = 9.555	n = 64 $\bar{X} = 78.61$ S = 8.447

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan

pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kreatif matematik mahasiswa Teknik Informatika Universitas Mitra Karya Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig untuk kategori model pembelajaran adalah $0,004 < 0,05$. Kelompok Eksperimen yang diberi model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki nilai rata – rata kemampuan berfikir kreatif matematika yang lebih tinggi daibanding Kelompok Kontrol yang diberi model Konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berfikir kreatif matematika pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh minat baca mahasiswa terhadap kemampuan berfikir kreatif

matematik mahasiswa Teknik Informatika Universitas Mitra Karya Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig untuk kategori minat baca adalah nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berfikir kreatif matematik pada kelompok masiswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah. Dari hasil penelitian kelompok mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi memiliki nilai kemampuan berfikir kreatif matematika yang lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang memiliki minat baca rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok masiswa yang memiliki minat baca tinggi dengan kelompok masiswa yang memiliki minat baca rendah terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika.

3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pemberian model pembelajaran

dan minat baca terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika mahasiswa Teknik Informatika Universitas Mitra Karya Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig untuk kategori interaksi model pembelajaran dan minat baca $0,016 < 0,05$, maka kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan faktor interaksi kategori model pembelajaran Project Based Learning dan model Konvensional dengan minat baca tinggi dan rendah terhadap kemampuan Berfikir Kreatif Matematika. Dari hasil penelitian Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika untuk mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi dengan menggunakan model PJBL memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi dengan model konvensional, begitupun untuk mahasiswa yang memiliki minat baca rendah yang diberi model PJBL nilai kemampuan

berfikir kreatif matematikanya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki minat baca rendah pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil ini, maka uji lanjut diperlukan yaitu dengan Uji Tukey.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Cetakan Kesembilan. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar supervisi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 29
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 105
- Waras Kamdi, *Project- Based Learning: pendekatan pembelajaran inovatif*, Semarang, UNS Pre.ss, 2007, hlm. 22
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), h. 277-278
- Dadang Suhardan.2010. *Inovasi Dan Kreativitas Pendidikan*. Bandung: Pasca Sarjana UPI.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Munandar, U. 2000. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta:Grasindo.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustafidah, H. 2009. *Pengembangan Perangkat Lunak Komputer untuk Mengevaluasi Soal Tes. Paedagogia*, 12(1): 1-9. Tersedia di http://perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/upload_file/148-fullteks.pdf [diakses 8-1-2014].
- Ruseffendi, H.E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, H.E.T. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simanjutak, Lisnawaty. 2003. *Metode Mengajar Matematika Jilid II*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sudrajat SW., 2005. Statistika Nonparametrik. Bandung: CV. ARMICO.
- Subandijah. 2003. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sudijono Anas. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sunardi. 1995. Teknik Membuat Soal Tentang Pemecahan Masalah Matematika dengan Pendekatan Taksonomi SOLO. Makalah disajikan dalam ujian komprehensif Pasca Sarjana. IKIP Surabaya.